



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS 4 SDN KAMPUNG BARU 1 KOTA TANGERANG

Raafiza Putri^{1*}, Sa'odah², Septy Nurfadhillah³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah, Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Email: Raafizaputri2708@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4652>

Abstrak

Minat membaca siswa kelas IV SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang masih rendah akibat pengaruh gawai, terbatasnya media pembelajaran, dan fasilitas literasi yang kurang optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan minat membaca melalui lima peran utama: demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator, sehingga dapat menjadi acuan pengembangan program literasi sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru kelas IV dan 10 siswa SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan guru telah melaksanakan lima peran utama menurut Uzer Usman (2020) dalam meningkatkan minat membaca siswa, yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator. Guru memberi contoh membaca menarik, menata kelas kondusif, menyediakan pojok baca, menggunakan media sederhana, serta melakukan evaluasi rutin. Namun, variasi media pembelajaran masih terbatas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru di SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang telah berjalan efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas IV. Kelima peran guru dijalankan dengan baik, meskipun masih ada kekurangan pada variasi media pembelajaran. Diperlukan kreativitas guru dalam mengembangkan media agar minat membaca siswa semakin meningkat dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Peran Guru, Minat Membaca, Siswa Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar untuk membentuk dan mengembangkan potensi setiap manusia. Membentuk dan mengembangkan potensi dilaksanakan secara rinci, terorganisir, terencana, dan berkelanjutan, sehingga secara bertahap dan berjenjang mampu meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan Pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan. Secara praktis kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia ini mengalami banyak tantangan dan masalah, sudah seharusnya reformasi pendidikan harus dilakukan

Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, pendidikan diartikan sebagai “usaha sadar dan terencana” yang memiliki beberapa elemen penting seperti pendidikan yang dilakukan intentional dan terorganisir yang bukan hanya proses yang terjadi secara kebetulan, pendidikan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar, berinteraksi, dan berkembang, fokus pendidikan pada pengembangan seluruh potensi siswa, termasuk aspek spiritual, emosional, sosial, dan intelektual. Selain pengetahuan, pendidikan juga menekankan pada penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam berlangsungnya proses pertumbuhan



dan perkembangan potensi siswa, baik secara potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Guru juga sebagai seorang profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebuah tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Definisi guru adalah sebagai seorang profesional yang bertanggung jawab dalam proses tumbuh dan kembangnya para siswa, karena dirinya mengemban tanggung jawab yang telah dipikul dipundak orang tua. Peran guru secara umum adalah sebagai seorang pendidik yang meliputi mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengajar. Peran seorang guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua agar mampu menarik simpati para siswa sehingga pembelajaran apapun yang diberikan dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam proses belajar mengajar serta berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi. Hal ini karena guru adalah unsur humanistik yang erat hubungannya dengan siswa dalam kegiatan pendidikan sehari-hari di sekolah. Bahkan guru dapat membimbing dan mengarahkan anak dalam aktivitas belajar-mengajar, yang pada akhirnya akan menentukan keberhasilan belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Minat membaca menjadi kegiatan yang dilakukan dengan penuh rasa senang dalam kegiatan membaca tanpa ada paksaan. Sebelum meningkatkan minat membaca siswa, guru perlu menyelesaikan berbagai permasalahan yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca. Karena jika kesulitan dalam membaca maka siswa akan merasakan sulit tumbuh minat membacanya, maka dari itu peran guru dalam hal ini sangat penting.

Minat membaca pada siswa mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran. Dengan adanya minat membaca maka siswa dapat belajar dengan baik. Pengaruh minat pada siswa dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pembelajaran, memahami materi serta memperhatikan pelajaran atau tidak. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam meningkatkan minat membaca pada siswa, karena gurulah yang pertama kali memperkenalkan kepada siswa mengenai materi pembelajaran.

Upaya dalam menumbuhkan minat membaca menjadi tanggung jawab dari seorang guru sebagai pembimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peran guru dituntut agar meningkatkan kinerja kerja serta profesionalisme dalam proses mengajar sesuai perkembangan zaman. Terkait pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus memiliki berbagai macam kemampuan untuk meningkatkan minat membaca siswa, agar lebih giat dalam membaca sehingga siswa memiliki semangat dalam mengembangkan minat membacanya.

Hasil yang peneliti dapatkan di lapangan setelah melakukan wawancara awal bertemu dengan wali kelas 4 pada bulan Oktober 2024 di SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut. Terdapat adanya permasalahan diantaranya masih terdapat siswa yang kurang memiliki minat membaca, hal ini dilihat ketika kegiatan membaca rutin yang dilakukan di kelas ada beberapa siswa yang bercanda, melamun, bahkan mengganggu temannya yang sedang membaca. Permasalahan ini timbul karena pengaruh *gadget* terhadap siswa, beberapa siswa mulai kecanduan penggunaan *gadget* terlebih lagi setelah pandemi siswa kini lebih sering bermain permainan *gadget* mereka dibandingkan membaca buku bacaan yang dimiliki oleh mereka, kurangnya fasilitas yang mendukung minat membaca siswa di sekolah tersebut seperti perpustakaan yang kurang luas dan kurang terjaga. kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, siswa lebih senang bermain dengan teman sebayanya dan juga lebih senang bermain *gadget* dibandingkan membaca buku mereka.

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa) di antaranya dalam mengajar guru kurangnya media pembelajaran, hanya menggunakan satu buku untuk siswa membaca sehingga siswa cepat bosan, guru kurang memfasilitasi dalam pembelajaran, guru kurang memberikan variasi dalam pembelajaran. Terakhir kurangnya bimbingan orang tua dirumah untuk menemani anak belajar membaca.

Namun meskipun banyak kendala tentunya keprofesionalan guru akan mengatasinya walau tidak begitu mudah namun tetap menyeimbangkan proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, karena minat membaca yang kurang hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius untuk diteliti sehingga guru dituntut untuk menjalankan perannya secara maksimal di sekolah khususnya di



kelas 4, seperti menggunakan berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran berjalan dengan semestinya dengan menerapkan berbagai strategi, metode bahkan media yang unik agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar. Dengan demikian, hal-hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan minat membaca siswa.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 4 SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa. Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis atau mencari hubungan antar variable, melainkan mendeskripsikan secara sistematis bagaimana guru menjalankan perannya sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator dalam kegiatan membaca siswa kelas IV SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran nyata mengenai peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Menurut Sugiyono (2022), “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi, angket), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis”(h.9). Berdasarkan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan data yang dilakukan secara triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan angket dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Untuk mengetahui Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 4 SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang, penelitian dilakukan pada bulan April sampai bulan Juni 2025. Peneliti melakukan penelitian menggunakan instrumen Observasi, Wawancara, Angket, dan Dokumentasi. Peneliti memulai penelitian yang dimulai dari meminta izin kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas 4 untuk penelitian dimulai bulan April 2025, permohonan izin tersebut dilakukan secara langsung datang ke sekolah tersebut, kemudian peneliti melakukan pengambilan data sekolah seperti profil. Kemudian peneliti memulai Observasi Guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lalu, peneliti selanjutnya mewawancarai guru kelas 4 mengenai peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 4 serta dokumentasi, serta menyebar angket kepada 10 siswa kelas 4 untuk mengukur minat membaca siswa. Hasil penelitian ini berkaitan dengan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Adapun hasil penelitian ini dijabarkan berdasarkan hasil studi lapangan peneliti melalui sumber observasi, wawancara, dan angket maupun dari dokumen yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Untuk memudahkan dalam menjawab semua pertanyaan peneliti tersebut, peneliti menjelaskan secara bertahap seperti yang dijelaskan berikut ini.

a. Peran Guru sebagai Demonstrator

Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Observasi Guru:

Peneliti melakukan observasi guru pada bulan Mei, hasil observasi menunjukkan guru di kelas 4 SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang sudah menjalankan peran guru sebagai demonstrator dalam



bentuk guru menjelaskan pentingnya membaca sebelum memulai kegiatan literasi pagi dengan menyampaikan menggunakan bahasa sederhana serta memberikan contoh nyata dan memberi contoh cara membacakan cerita yang benar menggunakan cerita rakyat tradisional yang berjudul “Malin Kundang” dengan ekspresi dan intonasi yang tepat dengan jalan cerita, seperti perubahan nada suara untuk karakter yang berbeda.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru mengenai bagaimana Ibu memberikan contoh membaca yang menarik kepada siswa:

Guru : “Biasanya saya membacakan cerita bergambar dan dengan suara yang menarik seperti intonasi naik turun dan mengeluarkan ekspresi yang menarik siswa agar siswa memperhatikan dan timbul untuk selalu mendengarkan cerita.” (Guru NB, Wawancara, Juni 2025).

Selanjutnya mengenai apakah Ibu menjelaskan manfaat membaca kepada siswa? Jika ya, bagaimana cara Ibu menjelaskannya:

Guru : “Iya selalu menyampaikan kepada siswa bahwa membaca itu penting karena bisa menambah pengetahuan siswa, seperti sebelumnya ada yang siswa tidak ketahui, tapi setelah membaca menjadi tahu.” (Guru NB, Wawancara, Juni 2025).

Peneliti juga menanyakan apakah Ibu menyusun tujuan khusus dalam kegiatan membaca:

Guru : “Ya membuat, misalnya supaya siswa memahami pesan moral dalam cerita tersebut.” (Guru NB, Wawancara, Juni 2025).



Gambar 1. Peran Guru sebagai Demonstrator

Foto tersebut menunjukkan bahwa guru sedang memberi contoh kepada siswa saat membaca dengan jelas, menggunakan ekspresi dan intonasi.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara di atas yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan, bahwa peran guru sebagai demonstrator guru selalu menjadi contoh nyata kepada siswa dalam meningkatkan minat membaca siswa. Selain itu guru NB selalu mengingatkan kepada siswa bahwa pentingnya membaca karena dengan membaca siswa dapat mendapatkan pengetahuan lebih banyak.

b. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Saat ini peran guru dalam kelas tidak hanya mengajar saja, namun berperan menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk siswa belajar terutama pada saat siswa membaca, perlunya kelas yang mendukung kegiatan membaca siswa, sehingga nantinya proses membaca akan lebih efektif dan efisien.

Observasi Guru :

Peneliti melakukan observasi pada bulan Mei, hasil observasi menunjukkan guru dikelas 4 SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang sudah menjalankan peran guru sebagai pengelola kelas dalam bentuk upaya menghias ruang kelas dengan berbagai macam karya-karya yang dibuat siswa sehingga membuat suasana kelas yang nyaman.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana Ibu menciptakan suasana kelas yang mendorong siswa untuk senang membaca kepada:

Guru : “Saya dikelas mengatur posisi duduk dengan berkelompok, agar siswa mudah berdiskusi dengan teman-temannya untuk mendorong siswa aktif berdiskusi dan untuk menciptakan kelas yang menyenangkan, saya juga menghias kelas dengan karya-karya yang siswa buat serta membuat aturan sederhana seperti siswa duduk dengan tenang saat membaca atau saat pembelajaran dimulai, tidak



berbicara keras saat membaca agar tidak mengganggu teman lain, mengambil dan mengembalikan buku ke tempatnya dengan rapi” (Guru NB, Wawancara, Juni 2025)

Selanjutnya peneliti menanyakan Apakah di kelas Ibu terdapat jadwal khusus untuk membaca:

Guru : “Ada, setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, untuk durasi membacanya 10 menit untuk membaca, 5 menit membahas ulang hasil bacaan” (Guru NB, Wawancara, Juni 2025)



Gambar 2. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Gambar diatas menunjukkan bahwa guru menciptakan ruang kelas yang nyaman untuk siswa dengan tata letak yang rapih dan cahaya dan ventilasi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan, bahwa peran guru sebagai pengelola kelas guru berusaha membuat suasana kelas nyaman untuk mendorong siswa nyaman dalam membaca dan selain berusaha menciptakan kelas yang nyaman guru juga membuat peraturan didalam kelas. Selain itu, guru pun membuat jadwal khusus membaca agar siswa memiliki kebiasaan yang baik diawal pembelajaran selalu membaca.

c. Peran Guru sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan bisa menjadi alat komunikasi dengan siswa yang tujuannya untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Selain itu, guru juga menjadi penghubung antara siswa dengan sumber belajar seperti buku, majalah anak, media digital sehingga siswa dapat mengakses bahan bacaan dari manapun.

Observasi Guru:

Peneliti melakukan observasi guru pada bulan Mei, hasil observasi menunjukkan guru dikelas 4 SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang sudah menjalankan peran guru sebagai mediator dalam bentuk upaya pemilihan media untuk mendukung minat membaca siswa seperti menggunakan gambar yang di print oleh guru. Guru juga melibatkan siswa dalam memilih buku bacaan yang akan dibaca.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana Ibu memilih media agar kegiatan membaca menjadi menyenangkan di kelas :

Guru : “biasanya menggunakan gambar atau cuplikan video cerita sebelum membaca agar siswa tumbuh rasa ingin tahu ceritanya” (Guru NB, Wawancara, Juni 2025).

Selanjutnya apakah ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih sendiri buku bacaan :

Guru : “Tentu, setiap membaca pagi saya lebih sering membiarkan siswa memilih bacaan sendiri, ada juga siswa yang membawa buku dari rumahnya lebih dari satu, untuk teman-temannya membaca” (Guru NB, Wawancara, Juni 2025).



Gambar 3. Peran Guru sebagai Mediator

Gambar diatas menunjukkan bahwa guru menggunakan media gambar cetak dalam menceritakan cerita “Burung Kecil dan Biji Ajaib”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa peran guru sebagai mediator, guru menggunakan media gambar dan video dalam menumbuhkan minat membaca siswanya. Selain itu, guru pun memberi kebebasan kepada siswa dalam pemilihan buku yang akan di baca siswa.

d. Peran Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam hal kegiatan belajar mengajar terutama soal meningkatkan minat membaca, sehingga nantinya proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta memberikan fasilitas yang memadai.

Observasi Guru :

Peneliti melakukan observasi guru dan siswa pada bulan Mei, hasil observasi menunjukkan guru dikelas 4 SDN Kampung Baru Kota Tangerang sudah menjalankan peran guru sebagai fasilitator dalam bentuk guru menyediakan sumber bacaan yang ada di pojok baca agar lebih terjangkau, siswa tidak harus keluar kelas untuk meminjam buku ke perpustakaan. Dan guru pun membantu siswa dalam pemahaman buku yang di baca, selalu menanyakan kepada siswa tentang buku yang dibaca apakah sudah mengerti atau belum mengerti.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai Apa saja sumber bacaan yang disediakan di kelas untuk siswa?

Guru : “Saya di kelas menyediakan buku cerita, majalah anak, buku pengetahuan, semua buku itu tersedia di pojok baca” (Guru NB, Wawancara, Juni 2025)

Selanjutnya peneliti menanyakan apa yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang belum memahami isi bacaan yang telah siswa baca? dan mengapa Ibu memilih melakukan hal itu?

Guru : “Biasanya saya dampingi siswanya, dengan membaca ulang bersama, lalu tanyakan lagi isi ceritanya, ada juga siswa yang kadang tidak fokus dalam tanda baca yang ada sehingga salah dalam pemahaman bacanya. saya lakukan hal itu agar siswa berkembang dalam membacanya” (Guru NB, Wawancara, Juni 2025).



Gambar 4. Peran Guru sebagai Fasilitator



Gambar diatas menunjukkan bahwa guru menyediakan buku bacaan didalam kelas untuk memfasilitasi siswa membaca. Judul buku yang tersedia diantaranya ada Legenda Danau Toba, Asal Mula Gunung Berapi, Sultan Domas, Tuanku Tambusai, Mengenal Ubi Jendral, Budi Pekerti Kepada Teman, Usman Bin Affan, Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan lain- lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa peran guru sebagai fasilitator guru sudah menyediakan buku yang terdapat di pojok baca kelas, guru juga membantu siswa dalam pemahaman yang siswa baca dengan menanyakan tentang isi buku bacaan yang sudah di baca siswa setiap pagi.

e. Peran Guru sebagai Evaluator

Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Setiap jenis pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil membaca siswa. Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan.

Observasi Guru:

Peneliti melakukan observasi guru pada bulan Mei, hasil observasi menunjukkan guru dikelas 4 SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang sudah menjalankan peran guru sebagai evaluator dalam bentuk mencatat kemajuan minat baca siswa melalui hasil tugas siswa membuat simpulan singkat mengenai isi buku, dan guru selalu mengevaluasi hasil baca siswa melalui lisan yang dilakukan pada saat setelah membaca pagi, guru mempersilahkan siswa yang sudah membaca untuk menyimpulkan apa yang sudah di baca atau menceritakan kembali apa yang sudah di baca.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana Ibu mengetahui perkembangan minat membaca siswa :

Guru : “Saya selalu mencatat siapa saja siswa yang aktif dan berani bercerita kembali setelah membaca,” (Guru NB, Wawancara, Juni 2025).

Selanjutnya pertanyaan apakah Ibu memberi umpan balik setelah siswa membaca :

Guru : “Iya, dengan menanyakan cerita apa yang sudah dibaca, bagaimana perasaan membaca buku cerita itu jika siswa membacanya buku cerita. Dan memberi reward kecil seperti makanan kepada siswa yang berani menceritakan kembali buku yang telah dibacanya didepan kelas” (Guru NB, Wawancara, Juni 2025).



Gambar 5. Peran Guru sebagai Evaluator

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa guru mengevaluasi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah di baca siswa sebelumnya di depan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa peran guru sebagai evaluator sangat penting karena dengan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana siswa paham dengan isi bacaan, bukan hanya sekedar membaca buku. Dan dengan adanya tugas siswa menyimpulkan hasil membaca satu buku penuh, sangat membantu guru untuk mengetahui perkembangan membaca setiap siswanya.



Berikut hasil angket yang peneliti berikan kepada 10 siswa kelas 4, yang terdiri dari 4 siswa berkemampuan tinggi, 3 siswa berkemampuan sedang, dan 3 siswa berkemampuan rendah.

Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 4 di SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang. Peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap informasi peneliti. Hal yang diteliti yaitu peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 4. Berikut penjelasan secara detail mengenai hasil penelitian sebagai berikut :

1. Peran Guru sebagai Demonstrator

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang hasil menunjukkan bahwa peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 4 sejauh ini telah berperan dengan maksimal. Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan beberapa point penting peran guru sebagai demonstrator di antaranya :

Yang pertama guru selalu berusaha menunjukkan sikap-sikap yang menginspirasi bagi siswa nya untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai, yang kedua guru memberi contoh membaca cerita Malin Kundang dengan ekspresi dan intonasi yang menarik agar siswa menirukan apa yang dilakukan gurunya.

Guru sebagai demonstrator melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis. Maksudnya ialah agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik (Uzer Usman).

Berdasarkan hasil teori tersebut dalam peran guru sebagai demonstrator di SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang. Hasil penelitian yang telah didapatkan guru sudah mengembangkan materi yang diajarkannya dan dapat menunjukkan sikap-sikap yang menginspirasi bagi siswa nya untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik dari apa yang telah dipelajarinya, dengan ini peran guru sebagai demonstrator di SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator dengan maksimal dan dapat menambahkan kemampuan dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Hasil angket juga mendukung hal ini, seperti pada butir No.5 (“Saya tertarik membaca buku ketika melihat guru sedang membaca buku di depan kelas”) di mana 6 siswa menyatakan sangat setuju dan 4 siswa setuju, yang berarti 10 siswa yang mengisi angket tertarik membaca ketika guru memberikan contoh membaca dan pada butir No.6 (“Saya sering tidak memperhatikan saat guru membacakan cerita di depan kelas”) sebanyak 8 siswa Tidak Setuju dan 2 siswa Sangat Tidak Setuju, yang mengindikasikan siswa fokus memperhatikan guru saat membaca. Data ini membuktikan bahwa contoh nyata guru efektif dalam menumbuhkan perhatian dan minat membaca siswa sesuai dengan teori Uzer Usman (2020) bahwa guru sebagai demonstrator harus mampu memperagakan apa yang diajarkan agar dimiliki oleh siswa

2. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukakan di SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang menunjukkan hasil bahwa peran guru sebagai pengelola kelas dinilai telah berperan dengan maksimal, dengan adanya beberapa point yang telah diterapkan oleh guru diantaranya :

Pertama peran guru sebagai pengelola kelas guru berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk mendukung siswa membaca dengan membuat posisi duduk huruf U agar guru mudah berinteraksi dengan siswanya, selain itu guru menghias kelas dengan karya-karya siswa untuk menciptakan kelas menyenangkan dan berwarna agar tidak membosankan siswa, kedua guru membuat aturan sederhana seperti siswa duduk dengan tenang saat membaca atau saat pembelajaran dimulai, mengambil dan mengembalikan buku ke tempatnya dengan rapi, ketiga, guru membuat jadwal membaca siswa sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit.

Peran guru sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab menciptakan dan mengatur lingkungan belajar yang kondusif, aman, serta menantang agar proses pembelajaran berjalan efektif



(Uzer Usman)

Berdasarkan hasil teori tersebut dalam peran guru sebagai pengelola kelas di SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang. Hasil penelitian yang telah didapatkan guru membuat ruang kelas yang nyaman, menghias tembok kelas dengan karya siswa, membuat peraturan sederhana untuk siswa, serta menyusun jadwal membaca pagi sebelum pembelajaran di mulai, dengan ini peran guru sebagai demonstrator di SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator dengan maksimal dan dapat menambahkan kemampuan dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Hasil angket juga mendukung hal ini, seperti pada butir No.1 (“Saya membaca buku sebelum pembelajaran dimulai”), di mana 9 siswa sangat setuju dan 1 siswa setuju, menunjukkan keberhasilan guru dalam membangun budaya membaca pagi. Pada butir No.4 (“Saya tidak merasa senang saat disuruh membaca buku oleh guru”) yang menunjukkan 8 siswa tidak setuju dan 2 siswa sangat tidak setuju, sehingga siswa senang membaca saat di arakhkn guru.dan butir No7. (“Saya sering membaca tanpa disuruh siapapun”) yang menunjukkan 3 siswa sangat setuju dan 7 siswa setuju. Menandakan kebiasaan membaca mandiri siswa sudah terbentuk. Data ini sejalan dengan teori Uzer Usman (2020) bahwa guru sebagai pengelola kelas harus menciptakan lingkungan belajar kondusif, aman, dan menyenangkan.

3. Peran Guru sebagai Mediator

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kampung baru 1 Kota Tangerang hasil menunjukkan bahwa peran guru sebagai mediator dalam meningkatkan minat membaca sejauh ini telah berperan dengan maksimal. Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan beberapa point penting peran guru sebagai mediator di antaranya :

Pertama, guru selalu berusaha menggunakan media visual seperti gambar, cuplikan video sebelum siswa membaca agar menarik perhatian siswa. Ini dimaksudkan untuk memicu rasa ingin tahu siswa terhadap isi cerita yang akan dibaca.

Kedua, guru juga memberikan kebebasan kepada siswa memilih buku yang mereka sukai, yang membantu siswa lebih terlibat aktif.

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, serta memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media itu dengan baik” (Uzer Usman).

Berdasarkan hasil teori tersebut dalam peran guru sebagai mediator di SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang. Hasil penelitian yang telah didapatkan guru sudah terampil dalam memilih media yang gunakan dengan baik, pemahaman media yang digunakan dengan begitu siswa tumbuh rasa ingin tahu nya dan dapat menunjukkan sikap-sikap yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap bacaan dan guru telah melibatkan siswa dalam pemilihan buku bacaan, dengan ini peran guru di SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang telah melaksanakan perannya sebagai mediator dengan maksimal dan dapat meningktkan minat membaca pada siswa tersebut.

Hasil angket juga mendukung hal ini, seperti pada butir No.11 (“Saya senang mencari buku yang sesuai dengan minat saya”) di mana 7 siswa menyatakan sangat setuju dan 3 siswa setuju yang berarti kebebasan memilih buku sangat diminati dan pada butir No.10 (“Saya jarang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku”) sebanyak 3 siswa ragu-ragu dan 7 siswa tidak setuju, yang mengindikasikan siswa juga memanfaatkan pojok baca di kelas. Hal ini membuktikan guru telah efektif menjadi penghubung antara siswa dan sumber bacaan di lingkungan kelas, sesuai dengan pandangan Uzer Usman (2020) tentang guru sebagai mediator yang mampu memilih media belajar yang efektif.

4. Peran Guru sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang menunjukkan hasil bahwa peran guru sebagai fasilitator dinilai telah berperan dengan maksimal, dengan adanya beberapa poin yang telah diterapkan oleh guru bagi siswa diantaranya :

Pertama guru sebagai fasilitaor, guru selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik yaitu dengan menyediakan sumber bacaan dikelas untuk siswa berupa pojok baca dan beberapa bahan



bacaan disediakan agar siswa memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan membaca, dengan kegiatan tersebut siswa dapat menumbuhkan kemampuan dalam meningkatkan minat membacanya. Kedua, guru selalu membantu siswa dalam memahami bacaan jika ada siswa yang kurang mengerti dengan pada saat guru membacakan cerita guru juga mengajak diskusi siswa dengan menanyakan ada yang ditidak di pahami atau ada yang ditanyakan.

“Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar” (Uzer Usman).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan menunjukkan adanya sudut baca, adanya bantuan guru terhadap siswa yang tidak paham/mengerti bacaan, dengan ini peran guru di SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan maksimal dan dapat meningkatkan minat membaca siswa tersebut.

Hasil angket juga mendukung hal ini, seperti pada butir No.3 (“Saya dalam seminggu selalu selesai membaca minimal satu buku”), di mana 2 siswa sangat setuju, 5 siswa setuju, dan 3 siswa ragu-ragu ini menandakan intensitas membaca siswa tinggi berkat fasilitas yang ada. Pada butir No.8 (“Saya jarang ingin melanjutkan membaca di rumah”) yang menunjukkan 2 siswa ragu-ragu, 6 siswa tidak setuju dan 2 siswa sangat tidak setuju, yang berarti mayoritas siswa tetap berminat membaca meski di luar sekolah. Dan pan butir No.12 (“Saya jarang mengambil buku untuk di baca dari pojok baca di kelas”) yang menunjukkan 6 siswa tidak setuju dan 4 siswa sangat tidak setuju, membuktikan pojok baca di kelas dimanfaatkan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan teori Uzer Usman (2020) bahwa guru sebagai fasilitator harus menyediakan sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran.

5. Peran Guru sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang menunjukkan hasil bahwa peran guru sebagai evaluator dinilai telah berperan dengan maksimal, dengan adanya beberapa poin yang telah diterapkan oleh guru bagi siswa diantaranya :

Peran guru sebagai evaluator, guru berusaha memberikan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada setiap siswa membuat simpulan singkat mengenai isi buku yang telah dibaca setiap satu buku. Serta memberikan umpan balik berupa apresiasi memberi reward kecil kepada siswa yang telah berani menceritakan kembali di depan kelas apa yang sudah dibaca siswa sebelumnya.

Sebagai evaluator, guur berperan penting dalam menilai pencapaian hasil belajar siswa guna mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. (Uzer Usman).

Berdasarkan hasil teori tersebut dalam peran guru sebagai evaluator di SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang. Hasil penelitian telah didapatkan guru sudah menilai pencapaian membaca siswa dengan memberi tugas kepada siswa membuat simpulan singkat mengenai isi buku yang telah dibaca, dengan ini peran guru di SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang telah melaksanakan perannya sebagai evaluator dengan maksimal dan dapat meningkatkan minat membaca siswa tersebut.

Hasil angket juga mendukung hal ini, seperti pada butir No.2 (“Saya setiap mengerjakan soal cerita tidak pernah membaca ceritanya terlebih dahulu”) di mana 5 siswa tidak setuju dan 5 siswa sangat tidak setuju menunjukkan siswa sudah terbiasa membaca isi soal sebelum menjawab dan pada butir No.9 (“Saya merasa puas setelah selesai membaca buku”) sebanyak 3 siswa sangat setuju dan 7 siswa setuju yang menandakan siswa merasakan kepuasan setelah kegiatan membaca. Data ini sesuai dengan teori Uzer Usman (2020) bahwa guru sebagai evaluator harus mengumpulkan informasi tentang keberhasilan pembelajaran untuk mengetahui pencapaian tujuan.

Berdasarkan dari hasil kelima peranan guru diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas IV SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang sudah terealisasi dengan baik. Lima peranan guru tersebut wajib dimiliki dan diterangkan oleh guru sebagai pemacu semangat dan meningkatkan disiplin belajar siswa kelas IV SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang sesuai dengan teori yang dikemukakan Uzer Usman (2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru di SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas IV sudah berjalan dengan baik. Guru telah



menjalankan peran sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, mediator, dan evaluator sesuai dengan tugasnya. Peran demonstrator terlihat ketika guru memberikan contoh membaca cerita dengan intonasi dan ekspresi menarik sehingga memotivasi siswa untuk meniru kebiasaan membaca tersebut. Sebagai pengelola kelas, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang nyaman melalui pengaturan posisi duduk berbentuk huruf U, menghias kelas dengan karya siswa, dan menetapkan jadwal membaca rutin sebelum pelajaran dimulai. Peran Mediator, guru menggunakan media cerita bergambar dan melibatkan siswa dalam memilih bahan buku bacaan. Peran fasilitator tampak dari penyediaan pojok baca berisi buku cerita, buku pengetahuan, dan majalah anak yang memudahkan siswa mengakses bacaan kapan saja. Peran evaluator ditunjukkan dengan tugas siswa menyimpulkan hasil bacaan satu buku serta pemberian umpan balik dan apresiasi terhadap siswa yang aktif menceritakan isi buku yang telah dibaca. Namun demikian, peran guru sebagai mediator masih memiliki kekurangan. Guru memang telah menggunakan media visual seperti gambar dan cuplikan video serta memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih buku sesuai minatnya, tetapi variasi media pembelajaran masih terbatas dan belum sepenuhnya menjangkau semua gaya belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan serta memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi agar dapat semakin menarik minat membaca seluruh siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dina Unai (2020) yang menegaskan pentingnya pemanfaatan sudut baca dan media visual untuk meningkatkan minat membaca siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Annisa Amalia Rahmi (2022) yang menemukan bahwa peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator efektif meningkatkan minat baca siswa kelas rendah, serta Indah Panjaitan (2023) yang menunjukkan peran guru penting dalam mengembangkan budaya membaca melalui kegiatan literasi sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kelima peran guru sangat krusial dalam membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan di sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas IV SDN Kampung Baru 1 Kota Tangerang. Maka, dapat ditarik kesimpulan peran yang dilakukan oleh guru yaitu:

Peran guru sebagai demonstrator, guru telah memberikan contoh membaca yang menarik kepada siswa dengan menggunakan ekspresi, intonasi, serta cerita bergambar. Hal ini mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat mereka untuk membaca. Guru juga menjelaskan manfaat membaca serta menyusun tujuan kegiatan membaca.

Peran guru sebagai pengelola kelas, guru berhasil menciptakan suasana kelas yang mendukung kegiatan membaca melalui penataan tempat duduk, dekorasi karya siswa, serta penetapan jadwal membaca rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini membentuk budaya membaca yang positif di dalam kelas.

Peran guru sebagai mediator, guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan cuplikan video untuk menarik minat membaca siswa. Guru juga memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih buku bacaan. Namun demikian, variasi media masih terbatas dan perlu pengembangan lebih lanjut untuk menjangkau berbagai media belajar lainnya.

Peran guru sebagai fasilitator, telah dilakukan dengan baik peran guru tersebut dengan baik, yaitu dengan menyediakan pojok baca yang berisi buku cerita, buku pengetahuan, dan majalah anak. Guru juga memberikan bantuan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan.

Peran guru sebagai evaluator, guru mengevaluasi minat dan pemahaman membaca siswa melalui tugas siswa membuat simpulan singkat jika sudah membaca 1 buku serta refleksi lisan dari siswa setelah membaca. Guru juga memberikan umpan balik positif, termasuk apresiasi bentuk reward, untuk memotivasi siswa aktif membaca.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar



- Untuk Kelas 2 Pada SDN 93 Palembang. *PERNIK Jurnal PAUD*, 43.
- Asih, R. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Aqib, Z. (2022). Belajar Dan Pembelajaran. *Yrama Widya*, 28.
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II . *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 123-125.
- Darmawati. (2020). Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia. *Jurnal Adzkiya*, 15.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 56.
- Elfrianto, Nasrun, & Arifin, M. (2023). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Medan: UMSU PRESS.
- Eliya, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas II SDN 2 Jelapat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 520.
- Erwin, H. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa . *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 2.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 31-32.
- Fazariah Handayani, M. (2021). Jurnal PTK dan Pendidikan. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 40.
- Handayani, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Uin Antasari*.
- Jainiyah, Fahrudin, f., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1306-1307.
- Ludia, P. (2022). Analisis Pengaruh Peran Orangtua Peran Guru dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa SMP di Kota Timika. *Jurnal Ulet*, 70-83.
- Marimbun. (2019). Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 76.
- Munawaroh, R., & irawan, d. (2023). Peranan Guru Dalam Pendidikan Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 339.
- Novaida, M. (2024). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Panjaitan, I., Kuntarto, e., & Pamela, i. s. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1039-1051.
- Putri, a., Rambe, r. n., Nuraini, i., Lilis, Lubis, p. r., & Wirdayani, r. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris (JUPENSI)*, 57.
- Putri, S. (2020). Pemanfaatan Internet untuk Meningkatkan Minat Baca. *Community Education Journal*, 92.
- Raju, D. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Melalui Metode Problem Based Learning. *EJournal Lapad*, 339.
- Risnanosanti, Abdullah, a. r., & Yumnah, s. (2022). *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Siti, N. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Alacrity Journal Of Education*, 33.
- Sriwahyuni, e. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 242-250.
- Sudasarna. (2020). Penmbinaan Minat Baca. *Universitas Terbuka Jakarta*, 6.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. *Bandung Alfabeta*, 9
- Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasae*, 8.
- Suradi F, A. R. (2022). Profesionalisme Guru. *Journal UPY*, 68.
- Usman, U. (2020). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.